

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai “Peran guru BK dalam membentuk kesadaran diri kedisiplinan peserta didik untuk mentaati tata tertib di MTs Mu’allimat NU Kudus”. Maka dapat diambil kesimpulan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Mu’allimat NU Kudus dilaksanakan dengan dua cara, yaitu layanan bimbingan kelompok dan konseling individu. Layanan bimbingan kelompok biasanya digunakan sebagai langkah *preventif* kepada peserta didik agar senantiasa mentaati tata tertib yang ada di Madrasah. Pelaksanaan bimbingan kelompok ini biasanya dilakukan dengan cara guru BK masuk ke kelas-kelas dengan jam kosong, pada proses pelaksanaannya guru BK memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa mentaati tata tertib madrasah. Yang kedua yaitu layanan konseling individu ini biasanya digunakan dalam memberikan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik yang telah melanggar kedisiplinan terhadap tata tertib di madrasah. Peserta didik yang telah melanggar tata tertib madrasah biasanya langsung di panggil ke ruang BK untuk mendapatkan Bimbingan dan Konseling langsung dari guru BK.
2. Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah memiliki peranan dalam mendorong perkembangan peserta didiknya serta membantu memecahkan masalah peserta didiknya, di antara peran guru Bimbingan dan Konseling di MTs Mu’allimat NU Kudus yang *pertama* adalah sebagai motivator, guru BK di MTs Mu’allimat NU kudus senantiasa mengarahkan serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menjaga kedisiplinan terutama disiplin terhadap tata yang berlaku di lingkungan madrasah. *Kedua* sebagai director, Dalam hal ini pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok maupun konseling

individu, guru BK senantiasa mengingatkan dan mengarahkan para peserta didik untuk menerapkan sikap disiplin terhadap tata tertib di madrasah. *Ketiga* sebagai Fasilitator, dalam hal ini guru BK berperan dengan cara menyediakan fasilitas layanan konseling bagi peserta didik yang ingin bercerita terkait permasalahan yang sedang mereka hadapi, baik itu permasalahan yang terkait dengan kedisiplinan di sekolah ataupun permasalahan lain. *Keempat* sebagai mediator, Pada peran guru BK sebagai mediator ini, biasanya guru BK apabila ada kasus pelanggaran tata tertib seperti perkelahian antar siswa, guru BK yang kemudian menjadi penengah antara kedua peserta didik yang sedang berselisih tersebut. *Kelima* evaluator, Dalam peran guru BK Sebagai evaluator ini, guru BK biasanya menjalankan Evaluasi dalam keseluruhan proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

Bagi peneliti sendiri mohon maaf adanya keterbatasan waktu yang seharusnya dalam meneliti dan pasti data yang diperoleh masih kurang banyak, mohon bisa dimaklumi. Sedikit dari data peneliti semoga bermanfaat untuk pembaca dan mendapatkan kefahaman yang mantap. Selain itu peneliti juga memiliki hambatan sendiri dalam pelaksanaan pengerjaan skripsi adanya aktivitas tanggungjawab keluarga yang harus dilaksanakan mau atau tidak mau agar bisa mendapatkan biaya untuk sekolah adek peneliti dan berobat untuk ayah tercinta dan memenuhi kebutuhan hidup, dengan cara bekerja melanjutkan usaha konveksi tas orangtua yang mempunyai banyak karyawan untuk menunjang usahanya. Jadi hambatannya dengan mengatur waktu untuk pengerjaan skripsi, melaksanakan tugas tanggungjawab bekerja melanjutkan usaha konveksi tas, dan melaksanakan tugas rumah yang menjadikan pikiran terpecah menjadi beberapa bagian yang harus diselesaikan secepatnya.

B. Saran

Melihat fenomena yang terjadi ketika peneliti melakukan proses penelitian dalam membuat skripsi, maka

peneliti memiliki saran bagi pihak yang terlibat penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala sekolah berperan sebagai pembuat kebijakan terhadap proses pembelajaran di sekolah dalam upaya meningkatkan mutunya. Kepala Madrasah dapat membantu guru BK dalam menjalankan program-program BK dengan cara memberikan jadwal masuk ke kelas-kelas tanpa menunggu jam kosong pada kelas-kelas, sehingga dalam memberikan motivasi tentang kesadaran diri terhadap kedisiplinan peserta didik dapat tersampaikan dengan menyeluruh atau merata.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat selalu berinovasi terkait program-program yang akan di laksanakan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dalam menjalani proses akademik yang ada di MTs Mu'allimat NU Kudus. Guru BK dapat mengajukan pengadaaan jam masuk kelas kepada kepala madrasah sehingga guru BK dapat melaksanakan program-program BK secara optimal dan maksimal. Terutama dalam memberikan motinasi kesadaran diri terhadap sikap disiplin peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Tetap mempertahankan dan meningkatkan prestasi dan semangat belajar, serta selalu menjaga tata tertib yang ada di Madrasah. Peserta didik diharapkan dapat lebih membuka diri terhadap program-program BK dan membantu guru BK dalam menjalankan programnya terutama dalam dalam pembentukan kesadaran diri terhadap sikap disiplin peserta didik.